

Seni Ukir Kayu Khas Palembang di *Home Industri Q Laquer* Kota Palembang

Mainur¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Email : mainurfauzi@gmail.com¹⁾

Abstract

This article is the result of a typical Palembang wood carving work. Starting from the increasingly few antiques in the antique gallery owned by Ibu Hj's family. Roswati made him intrigued to grow and develop his business since 1974 and to preserve the carving art furniture in the form of Palembang wood carving. Then continued by a similar craftsman in the Home Industry Q Laquer owned by Mr. Jaja is a typical Palembang wood carving art craftsmanship in Kelurahan 19 Ilir. The purpose of this research is to find out and describe the process of making Palembang's unique wood carving arts. The research method used is a qualitative descriptive method using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The types of decoration in the wood carving art are the decoration that characterizes the city of Palembang as from the motifs of plants with golden, black, and red patterns. The variety of wood carving that is applied to handicraft objects is basically a pure decoration, which functions solely to decorate or beautify. The results of typical Palembang carving crafts include decorative cabinets, chairs, tables, wardrobes, frames, and various kinds of furniture. Through this research by examining how Palembang wood carving art in particular the manufacturing process, is expected to contribute to the people of Palembang City in order to develop and preserve these cultural assets.

Keywords : Wood Carving Art, Decorative Variety, Palembangs

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian karya seni ukir kayu khas Palembang. Bermula dari semakin sedikitnya barang antik di galeri antik milik keluarga Ibu Hj. Roswati membuat beliau tergugah untuk menumbuhkembangkan usahanya tersebut sejak tahun 1974 serta melestarikan kembali kerajinan seni ukir berbentuk mebel dengan ukiran kayu khas Palembang. Kemudian diteruskan juga oleh seorang pengrajin serupa di Home industri Q Laquer milik Bapak Jaja merupakan kerajinan seni ukir kayu khas Palembang di Kelurahan 19 Ilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan seni ukir kayu khas Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ragam hias pada kerajinan seni ukir kayu tersebut ialah ragam hias yang mencirikan kota Palembang seperti dari motif tumbuh-tumbuhan dengan corak warna kuning emas, hitam, merah. Ragam hias ukir kayu yang diterapkan pada benda-benda kerajinan pada dasarnya adalah ragam hias murni, yang berfungsi semata-mata untuk menghias atau memperindah. Hasil karya kerajinan seni ukir khas Palembang tersebut diantaranya berupa lemari hias, kursi, meja, lemari pakaian, bingkai, dan aneka macam mebel. Melalui penelitian ini dengan mengupas bagaimana seni ukir kayu khas Palembang khususnya proses pembuatannya, diharapkan dapat memberi kontribusi kepada masyarakat Kota Palembang agar bisa mengembangkan dan melestarikan aset budaya tersebut.

Kata kunci : Seni Ukir Kayu, Ragam Hias, Palembang

1. Pendahuluan

Ukiran atau seni ukir telah dikenal sejak jaman prasejarah, yaitu dengan ditemukannya bangunan dan benda-benda berukir seperti kayu berukir, perahu berukir, ukiran pada bangunan rumah dan benda-benda lainnya yang menunjukkan lambang atau simbol penolak bala, mendatangkan kebaikan dan kemakmuran, perkembangan selanjutnya motif dan corak seni ukir berkembang dari masa kebudayaan Dongson dimana pada masa kebudayaan Dongson keterampilan seni ukir semakin beragam dan kemudian pada masa kerajanan Sriwijaya seni ragam hias muncul dan berkembang pada kain tenun, keramik dan sebagainya. Masuknya kebudayaan China dan India mempengaruhi seni ragam hias pada zaman kerajaan Sriwijaya dengan memberikan corak dan gaya dalam kebudayaan Sumatera Selatan, dan berpengaruh sampai saat ini. Pada masa Kesultanan seni ukir menjadi kebudayaan, dimana pada masa tersebut Sang Sultan sering mengadakan perlombaan ketangkasan berukir dan bagi yang berhasil diberikan gelar menurut kedudukan. Pada masa Kesultanan motif yang digunakan adalah motif flora atau tumbuh-tumbuhan. Adanya motif flora atau tumbuh-tumbuhan tersebut karena ajaran agama Islam yang melarang untuk menggambar atau menggunakan bentuk makhluk hidup. Dalam hal tersebut berpengaruh hingga saat ini, dan menjadi ke khasan seni ukir Sumatera Selatan khususnya Palembang. Seni ukir Palembang umumnya banyak ditemukan pada bangunan rumah limas atau rumah adat masyarakat Palembang. Pengaruh budaya Cina masih menonjol pada seni ukir Palembang, namun guratan atau motifnya lebih didominasi pada motif flora atau tumbuh-tumbuhan.

Seni ukir berbahan kayu yang ada di Kota Palembang memiliki motif dan warna yang khas. Semua ukiran kayu khas Palembang bermotifkan flora atau tumbuh-tumbuhan dengan cat warna emas, hitam dan merah tua, kayu yang digunakan adalah kayu tembesu. Penerapan ragam hias ukir kayu khas Palembang yaitu pada unsur-unsur arsitektur (rumah limas), benda-benda kerajinan, dan perabotan rumah tangga. Ragam hias ukir kayu yang diterapkan pada benda-benda kerajinan pada dasarnya adalah ragam hias murni, yang berfungsi semata-mata untuk menghias atau memperindah. Ragam hias ukir kayu Palembang diterapkan pada bentuk kerajinan benda pakai seperti lemari, kursi, meja, kaca rias, dan benda pakai lainnya.

Kebudayaan adalah keseluruhan unsur-unsur yang terdiri dari kepercayaan yang dianut, pengetahuan yang dimiliki, bahasa yang digunakan, nilai-nilai yang merupakan konsepsi mengenai apa yang dianggap baik, dan aturan-aturan yang merumuskan hak-hak dan kewajiban masing-masing orang, pelaku dalam kondisi sosial tertentu (Rohidi, 2016:131). Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia yang mengandung unsur-unsur keindahan dan nilai kehidupan manusia yang tumbuh sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni.

Melalui penelitian ini dengan mengupas bagaimana seni ukir kayu khas Palembang khususnya proses pembuatannya, diharapkan dapat memberi kontribusi kepada masyarakat Kota Palembang agar bisa mengembangkan dan melestarikan aset budaya tersebut. Seni ukir merupakan bentuk artifisial atau tiruan dari keindahan alam, namun bentuknya telah dibuat baru bergaya dekoratif sebagai buah dari cipta, rasa, dan karsa senimannya (Salma, 2014:76). Seni ukir merupakan salah satu hasil ungkapan keindahan yang menggunakan kayu (Subiyantoro, 2009:130).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Seni Ukir Kayu Khas Palembang di *Home Industri Q Laquer* Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang"

2. Pembahasan

Secara umum metode berarti cara. Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* (melewati, menempuh atau melalui), dan *hodos* (cara atau jalan). Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui atau ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Pengertian penelitian diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan sesuatu. Menurut Wimmer dan Dominick (dalam Morissan, 2014:1) "Penelitian adalah upaya untuk menemukan sesuatu (an Attempt to discover something)". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam proses pencarian fakta sistematis untuk mendapatkan data atau informasi tertentu.

Menurut Flick (dalam Gunawan, 2013:81) Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan". Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri.

Jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif sering dipergunakan dalam metode penelitian. Metode deskriptif adalah salah satu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Arikunto (2013:3) "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor

(dalam Moleong, 2012:4) “Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Didalam penelitian, peneliti mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju dengan tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi.

Letak Kota Palembang cukup strategis sebagai jalur transportasi karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera, dan terdapat sungai musu yang dilintasi jembatan Ampera berfungsi sebagai sarana transportasi air dan perdagangan antar wilayah. Kelurahan 19 Ilir merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Bukit Kecil. Kelurahan 19 Ilir berada di pusat kota Palembang yang memiliki potensi dibidang perdagangan dan jasa. Dibidang perdagangan, Kelurahan 19 Ilir adalah bagian dari suatu tempat yang memperdagangkan dari hasil kerajinan tangan, yakni ada yang berbentuk benda pakai dan benda hias.

Hingga sekarang kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut dilakukan oleh banyak orang bukan hanya sanak saudara Ibu Hj. Roswati saja. Dan saat ini ibu Hj. Roswati tidak lagi menekuni kerajinan tersebut karena sudah lanjut usia dan ia sekarang hanya menjadi Ibu rumah tangga. Salah satu yang menekuni kerajinan seni ukir kayu khas Palembang yang ada di Kelurahan 19 Ilir adalah Bapak Jaja. Pak Jaja mulai menekuni kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut pada tahun 2004. Hal itu dilakukan Pak Jaja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya serta membudidayakan seni kerajinan khas Palembang. Galeri kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut diberi nama *Q Laquer*. Di dalam galeri tersebut terdapat beraneka-ragam kerajinan seni ukir kayu khas Palembang yang dihasilkan, karyanya berbentuk mebel seperti: meja, kursi, lemari, bingkai, dan lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan seni kerajinan ukir kayu khas Palembang pada produk-produk kerajinan awalnya dilakukan di galeri tersebut, namun karena kendala dari pengukir yang tidak memadai maka ukiran dilakukan di tempat lain dengan sistem pesanan, jadi proses pembuatan kerajinan seni ukir khas Palembang di galeri tersebut dilakukan pada produk setengah jadi lalu dilanjutkan pada tahap selanjutnya sampai menjadi produk yang siap dipasarkan atau dijual. Lebih jelasnya berikut wawancara dengan :

1. Narasumber ke-1

Ibu Hj. Roswati yang sebelumnya bekerja di galeri antik milik Ibu Hj. Bahusnah yang berada di Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Melihat dari banyaknya permintaan akan barang-barang antik khas Palembang pada saat itu, maka barang-barang yang tersisa semakin sedikit, kemudian terlantas di benak Ibu Hj. Roswati untuk membuat benda-benda pakai yang memakai ragam hias khas Palembang. Hal itu dilakukan Ibu Hj. Roswati untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dan untuk membudidayakan seni kerajinan khas Palembang pada benda-benda kerajinan seni ukir kayu. Kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut

dilakukan dengan mengkopi atau mencetak ulang motif yang ada pada benda-benda antik pada saat itu. Ibu Hj. Roswati tidak melakukannya sendirian, Ia juga mengajak beberapa orang untuk membantunya membuat kerajinan benda-benda pakai dan untuk membuat ukiran khas Palembang pada benda pakai tersebut.

Melihat hasil dari ide kerajinan seni ukir kayu khas Palembang yang dilakukan Ibu Hj. Roswati tersebut berjalan lancar dan banyak konsumen yang menginginkan barang-barang dari kerajinan seni ukir kayu tersebut, Ibu Hj. Roswati berniat mengembangkan kerajinan tersebut di Kelurahan 19 Ilir, ia mengajak 5 (lima) saudaranya untuk memperbanyak kerajinan seni ukir tersebut. Hingga sekarang kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut dilakukan oleh banyak orang bukan hanya sanak saudara Ibu Hj. Roswati saja. Dan saat ini ibu Hj. Roswati tidak lagi menekuni kerajinan tersebut karena sudah lanjut usia dan ia sekarang hanya menjadi Ibu rumah tangga.

2. Narasumber ke-2

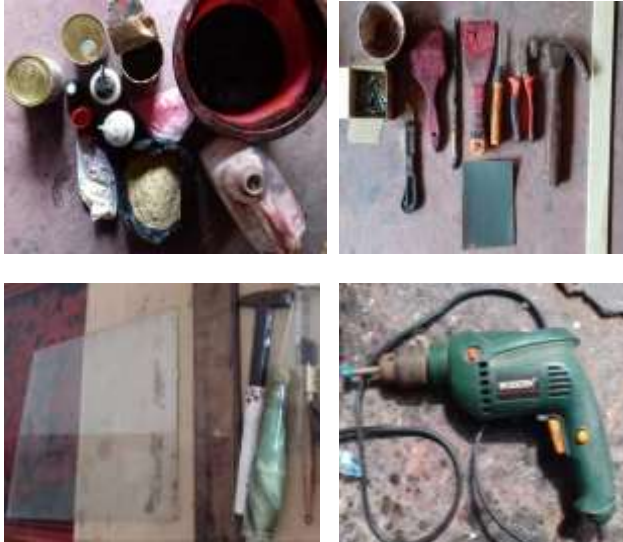
Salah satu yang menekuni kerajinan seni ukir kayu khas Palembang yang ada di Kelurahan 19 Ilir adalah Bapak Jaja. Pak Jaja mulai menekuni kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut pada tahun 2004. Hal itu dilakukan Pak Jaja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya serta membudidayakan seni kerajinan khas Palembang. Galeri kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut diberi nama *Q Laquer*.

Di dalam galeri tersebut terdapat beraneka-ragam kerajinan seni ukir kayu khas Palembang yang dihasilkan, karyanya berbentuk mebel seperti: meja, kursi, lemari, bingkai, dan lainnya.

Proses pembuatan ukiran pada produk-produk kerajinan awalnya dilakukan di galeri tersebut, namun karena kendala dari pengukir yang tidak memadai maka ukiran dilakukan di tempat lain dengan sistem pesanan, jadi proses pembuatan kerajinan seni ukir khas Palembang di galeri tersebut dilakukan pada produk setengah jadi lalu dilanjutkan pada tahap selanjutnya sampai menjadi produk yang siap dipasarkan atau dijual. Proses awalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Bahan dan Alat-alat

| Bahan | Alat-alat |
|------------------------|----------------|
| Lem kayu | Kertas amplas |
| Lem plamir | Kuas |
| Serbuk kayu | Palu dan paku |
| Talak | Obeng dan Tang |
| Cat | Kape |
| Bubuk Prado warna emas | Penggaris |
| Minyak cat | Kaca |
| Pernis | Meteran |
| Spirtus | Mesin bor |
| Serlak | Engsel pintu |



Gambar 1. Bahan dan Alat

Tahap ke-1 : Pengamplasan



Gambar 2. Pengamplasan pada seluruh permukaan lemari

Tahap ke-2 : Pengeleman dan dempul



Gambar 3. Campuran bahan lem plamir dengan serbuk kayu



Gambar 4. Pengeleman/pendempulan pada seluruh bagian lemari

Tahap ke-3 : Pengecatan

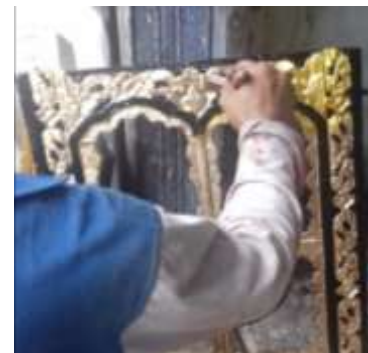


Gambar 5. Pengecatan dasar pada seluruh bagian lemari

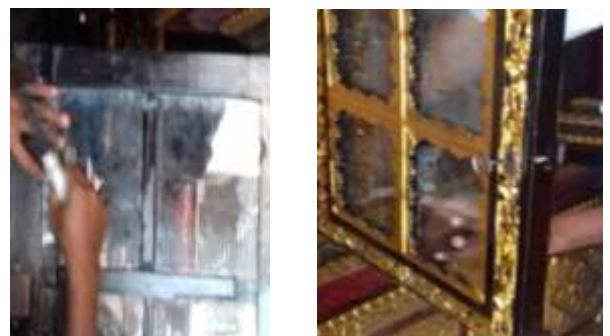
Tahap ke-4. Mempolitur



Gambar 6. Campuran bahan spiritus dan serlak



Gambar 7. Mempolitur seluruh bagian lemari



Gambar 8. Pemasangan kaca pada lemari hias Seni ukir khas Palembang



Gambar 9. Lemari hias Kerajinan Seni ukir kayu khas Palembang

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

Kerajinan seni ukir kayu khas Palembang merupakan salah satu kerajinan yang terdapat di Kota Palembang, tepatnya berada di Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil kota Palembang. Pencetus adanya kerajinan seni ukir kayu khas Palembang di Kelurahan 19 Ilir bernama Ibu Hj. Roswati. Ide munculnya kerajinan seni ukir kayu khas Palembang tersebut berawal dari ketersediaan barang antik yang ada pada galeri antik pada saat itu semakin sedikit dan kemudian ia membuat barang atau benda pakai yang menggunakan khas Palembang dan barang atau benda pakai yang dihasilkan berbentuk mebel seperti, lemari, kursi dan meja. Dengan hasil yang ia dapat ternyata kerajinan yang dihasilkan Ibu Hj. Roswati banyak yang menginginkan, kemudian ia memperbanyak produk-produk tersebut bersama saudara-saudaranya di Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil kota Palembang. *Q Laquer* adalah salah satu *home industri* Kerajinan seni ukir kayu khas Palembang yang ada di Kelurahan 19 Ilir, pemilik galeri tersebut bernama Bapak Jaja.

Untuk membuat kerajinan seni ukir kayu khas Palembang (lemari hias) di *home industri Q Laquer* memerlukan 6 (enam) tahapan yang terdiri dari, tahap pertama: pengamplasan, tahap kedua: pengeleman atau pendempulan, tahap ketiga: pengecatan, tahap keempat: pengecatan pada motif dan pemberian lukisan, tahap kelima: mempolitur, tahap keenam: pemasangan kaca dan pintu pada lemari. Selain itu juga dalam proses pembuatannya tidaklah mudah, hal yang paling dasar harus dimiliki ialah adanya penjiwaan seni, lalu disertai dengan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menarik akan tetapi, juga memiliki nilai estetika.

Ragam hias yang di terapkan pada kerajinan seni ukir kayu tersebut ialah ragam hias yang mencirikan kota Palembang yaitu terdiri dari Motif tumbuh-tumbuhan yang terdiri beberapa bagian yakni, motif bunga mawar beserta daun-daunnya, motif sulur-suluran dengan motif bambu dan daun-daun, dan motif renda, serta corak warna kuning emas, hitam dan merah.

Karya-karya kerajinan seni ukir kayu khas

Palembang di *home industri Q Laquer* bukan hanya lemari hias, melainkan kursi, meja, lemari pakaian, bingkai, dan lainnya yakni sesuai atas pesanan dari para konsumen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Salma, Irfa'ina Rohana. 2014. *Seni Ukir Tradisional Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Batik Khas Batu Raja*. Yogyakarta: Jurnal Indonesian Publication Index.
- Subiyantoro, Slamet. 2009. *Jaringan Proses Sosialisasi Nilai Seni Ukir Di Kabupaten Jepara*. Surakarta: Jurnal Indonesian Publication Index.

Narasumber

1. Nama : Hj. Roswati
Usia : 68 tahun
Pekerjaan : Pengrajin Galeri Antik Palembang.
2. Nama : Jaja
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Pengrajin *Home Industri Q Laquer Palembang*.